Volume 4 No. 4 Oktober 2019
p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP REKLAMASI TELUK KENDARI DI KELURAHAN TIPULU KECAMATAN KENDARI BARAT

Kiki Amalia[1], Surdin[2], La Ode Amaluddin[3]
[1]Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo
Email: kikiamaliailaro96@gmail.com
[2]Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo
Email: surdin@uho.ac.id
[3]Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo
Email: laode.amaluddin@uho.ac.id

(***Received***: 3 September 2019; ***Accepted:*** 29 Oktober 2019; ***Published:*** 30 Oktober 2019)

©2019 – **Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi**. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0).

ABSTRACT
Reclamation is one of the rescue effort Kendari Bay of sedimentation and pollution. The main objective of this research is to describe the development activities in the environmental reclamation Kendari Bay in Tipulu District of West Kendari and describe the public perception of the bay reclamation development in the Tipulu District of West Kendari. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of this study were (1) Kendari bay reclamation activities carried out in order infrastructure development as a concrete action the government in achieving prosperity, economic independence and competitiveness. The development of infrastructure in Kendari bay as the revitalization of the bay through the reclamation of a rescue effort Kendari bay of sedimentation and pollution.(2) Reclamation implemented in the revitalization efforts of Kendari Bay of silting is not considered appropriate by the community in tackling sedimentation occurs. In addition, the reclamation deemed to have been taking fishing management area so that disruption of the Gulf ecosystem resulting in decreases to the loss of some marine organisms that become a source of public revenue.
Keywords: *The public perception; Kendari Bay Reclamation; Mooring Anchor; West of Kendari.*

ABSTRAK
Reklamasi merupakan salah satu usaha penyelamatan Teluk Kendaridari sedimentasi dan pencemaran. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kegiatan pembangunan reklamasi Teluk Kendari di lingkungan Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat dan mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap pembangunan reklamasi teluk Kendari di kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kegiatan reklamasi teluk Kendari dilaksanakan dalam rangka pembangunan infrastruktur sebagai upaya konkrit pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan, kemandirian ekonomi dan daya saing. Pembangunan infrastruktur di teluk Kendari sebagai upaya revitalisasi teluk melalui reklamasi merupakan usaha penyelamatan teluk Kendari dari sedimentasi dan pencemaran; 2) Reklamasi yang dilaksanakan dalam usaha revitalisasi Teluk Kendari dari pendangkalan dianggap tidak tepat oleh masyarakat dalam menanggulangi pendangkalan yang terjadi. Selain itu, reklamasi dianggap telah mengambil wilayah kelola nelayan sehingga terganggunya ekosistem Teluk berakibat menurun hingga hilangnya beberapa biota laut yang menjadi sumber pendapatan masyarakat.
Kata Kunci*: Persepsi Masyarakat, Reklamasi Teluk Kendari, Tambat Labuh; Kendari Barat.*

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk agenda pembangunan global adalah pembangunan fasilitas umum dan pembangunan infrastruktur. Peran pemerintah sebagai pembuat kebijakan menjadikan mekanisme globalisasi terjadi mulai pada tingkat Daerah, Nasional maupun Internasional khususnya di Sulawesi Tenggara tertuang dalam Visi Misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Sultra 2013-2018 yaitu "Mewujudkan Kesejahteraan, Mandiri dan Berdaya Saing". Melalui Visi misi tersebut, pemerintah ingin membangun Kota Kendari seperti Kota Besar lainnya dengan desain yang ada di negara-negara maju, dengan cara mengembangkan Kota Kendari yang siap bersaing (Sarni, 2017).

Salah satu keunikan yang menonjol dan menjadikan kawasan ini berbeda dengan kawasan lain adalah kondisi fisik kawasan ini yang menyerupai suatu estuaria. Estuaria didefinisikan sebagai suatu tempat dimana sungai bertemu dengan laut yang datang dibawah pengaruh pasang surut (pasut), membentuk zona transisi antara air tawar dan air laut (Soegianto, 2010).

Berdasarkan Pedoman Pengembangan Reklamasi Pantai dan Perencanaan Bangunan Pengamanannya (2004), reklamasi pantai adalah meningkatkan sumber daya lahan dari yang kurang bermanfaat menjadi lebih bermanfaat ditinjau dari sudut lingkungan, kebutuhan masyarakat dan nilai ekonomis. Menurut Max Wagiu (2011), salah tujuan dari program reklamasi ditinjau dari aspek fisik dan lingkungan yaitu Untuk memperoleh tanah baru di kawasan depan garis pantai untuk mendirikan bangunan yang akan difungsikan sebagai benteng perlindungan garis pantai.

Negara Indonesia sebenarnya sudah memiliki payung hukum yang jelas terkait reklamasi pantai. Diharapkan dengan adanya payung hukum ini pihak-pihak yang berkepentingan mengkaji secara detail dampak reklamasi terhadap lingkungan dan juga masyarakat. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 17 Tahun 2013 bahwa dalam pasal 30 ayat 1 yang berbunyi "Pelaksanaan reklamasi wajib menjaga dan memperhatikan keberlanjutan kehidupan dan penghidupan masyarakat. Serta Undang-undang No. 27 tahun 2007 pada pasal 34 menjelaskan bahwa reklamasi hanya dapat dilaksanakan jika manfaat sosial dan ekonomi yang diperoleh lebih besar dari biaya sosial dan biaya ekonominya.

Pembangunan infrastruktur dengan reklamasi teluk Kendari tersebut dilakukan sebagai upaya konkrit pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan, kemandirian ekonomi dan daya saing daerah. Reklamasi dilaksanakan di Teluk Kendari sebagai upaya revitalisasi Teluk dari pencemaran dan pendangkalan, sekaligus meningkatkan manfaat ekonomi, lingkungan dan estetikanya. Namun, kenyataan sedimentasi terus menerus terjadi. Sedimentasi (penumpukan sedimen) merupakan salah satu dampak dari adanya tekanan fisik pada ekosistem perairan. Ini ditandai dengan laju pendangkalan akibat instrusi sedimen yang telah mengakibatkan peningkatan luas daratan dalam badan teluk. Oleh karena itu, sangat disayangkan jika rencana pengembangan kawasan Teluk Kendari justru akan semakin memperparah kondisi perairan yang semula diniatkan untuk revitalisasi (Sarni, 2017).

Selain itu, Resiko pembangunan reklamasi teluk Kendari sejak Tahun 2012 lalu nyatanya telah berdampak pada kehidupan dan penghidupan masyarakat di pesisir Teluk Kendari. Masyarakat beranggapan dengan adanya penimbunan reklamasi pada beberapa badan teluk mempengaruhi ekosistem Teluk dan berakibat berkurang hingga hilangnya beberapa biota laut yang menjadi sumber pendapatan masyarakat sekitar Teluk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitiaan

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu untuk memberikan gambaran atau deskripsi persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan reklamasi Teluk Kendari di Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat khususnya di RW 04 RT 08.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat yang berjumlah 68 orang yang terdiri dari 36 orang laki-laki dan 32 orang perempuan. Jika populasi kurang 100 maka sampel diambil seluruhnya dan apabila populasi lebih dari 100 maka di

ambil sampel sebesar 10 - 15 % atau 20 – 25 % (Arikunto, 2006).

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Observasi pada proses reklamasi teluk Kendari dan masalah awal penelitian yang berkaitan dengan dampak reklamasi terhadap masyarakat sekitar. (2) Kemudian untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian maka dilakukan pengumpulan data dengan pemberian angket pada masyarakat di lokasi penelitian. Dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan disertai pilihan jawaban terkait pelaksanaan reklamasi dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar. (3) Dokumentasi untuk mendukung instrumen angket dengan menunjukkan data di lapangan yang sudah ada. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi seputar proses dan hasil pembangunan reklamasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan presepsi masyarakat terhadap pelaksanaan reklamasi teluk Kendari.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi penelitian

Gambar 1. Lokasi Penelitian (Google Earth, 2019)

Kelurahan Tipulu merupakan salah satu dari 9 kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Kendari Barat dan termasuk dalam wilayah Kota Kendari (BPS Kendari Barat tahun 2018). Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat secara geografis terletak pada $3^0$56’35”- $3^0$58’03” LS dan $122^0$32’38’’-$122^0$33’ 27’’ BT memiliki luas wilayah ± 3,74 km^2 atau 17,71 % dari luas wilayah keselurahan Kecamatan Kendari Barat. Kelurahan Tipulu terbagi menjadi 7 RW dan 14 RT.

2. Kebijakan Revitalisasi melalui Reklamasi teluk Kendari di Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat

Pembangunan infrastruktur dengan reklamasi teluk Kendari tersebut sebagai upaya konkrit pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan, kemandirian ekonomi dan daya saing daerah. Pembangunan infrastruktur kawasan strategis untuk mendukung peningkatan nilai tambah dan pengembangan ekonomi masyarakat yang dilakukan salah satunya dengan mengembangkan kawasan Teluk Kendari.

Keberadaan alamiah Teluk Kendari menjadi satu ikon ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Suguhan pemandangan alam Teluk Kendari, belakangan banyak mengalami perubahan. Pada saat-saat tertentu, teluk terlihat seperti padang pasir yang becek, dan berair. Sedimentasi (penumpukan sedimen) merupakan salah satu dampak dari adanya tekanan fisik pada ekosistem perairan. Ini ditandai dengan laju pendangkalan akibat

instrusi sedimen yang telah mengakibatkan peningkatan luas daratan dalam badan teluk.

Polusi sedimen dianggap menjadi salah satu resiko utama lingkungan air, karena banyak organisme air yang menghabiskan sebagian dari siklus hidup mereka pada sedimen. Jumlah sedimen yang banyak di dalam air memberikan dampak buruk seperti menurunkan kualitas air, mengurangi penetrasi sinar matahari ke dalam air sehingga mengurangi kecepatan fotosintesis, mengurangi populasi ikan dan hewan air lainnya, karena telur dan sumber-sumber makanan di dalam air tertutupi oleh sedimen. Sementara itu, diketahui bahwa perairan Teluk Kendari sudah sejak lama dijadikan lahan untuk mengembangkan produksi perikanan.

Berdasarkan jurnal Analisis Kedalaman dan Persebaran Sedimen Diperairan Teluk Kendari didapatkan analisis sedimen menunjukkan bahwa sedimen perairan Teluk Kendari sebagian besar mengandung pasir dan juga terdapat kandungan lumpur. Perhitungan volume sedimen cukup besar dengan nilai tertinggi mencapai 124,4 cm^3/hari. Sumbangan sedimen terbesar saat ini adalah adanya penimbunan tanah dan batu dipinggir teluk yang terjadi hampir disegala sisi. Aktivitas penimbunan ini adalah upaya reklamasi dari pemerintah untuk meningkatkan peran kawasan Teluk Kendari dengan pembangunan fasilitas umum dan infrastruktur. Jauh sebelumnya, sumbangan sedimentasi juga datang dari aktivitas pedagang (rutin dan musiman) disepanjang daerah Kendari *Beach*, yang ikut terbuang dalam teluk serta sampah-sampah botol bekas minuman, bungkus rokok, dan lain sebagainya.

Berdasarkan naskah presentase pemerintah mengenai pengerukan dan reklamasi Teluk Kendari, kebijakan revitalisasi melalui reklamasi merupakan salah satu usaha penyelamatan teluk Kendari dari sedimentasi dan pencemaran, sekaligus meningkatkan manfaat ekonomi, lingkungan dan estetikanya. Salah satu langkahnya adalah menetapkan kawasan Teluk Kendari sebagai kawasan strategis ekonomi dalam dokumen RTRW provinsi dan kota Kendari. Rencana revitalisasi teluk akan diarahkan pada pembangunan Gedung Water Sport Centre, Masjid Al-Alam, Jembatan Bahteramas dan Dermaga Tambat Labuh.

Reklamasi bukanlah pilihan terbaik dalam rangka merevitalisasi teluk Kendari. Pengerukan lumpur, cukup baik untuk mengatasi sedimentasi yang telah terlanjur masuk ke teluk. Namun, upaya tersebut harus dibarengi dengan penanganan di hulu dan sepanjang aliran sungai. Dengan membangun cekdam-cekdam atau kantong-kantong air disepanjang aliran sungai untuk menampung sedimen yang mengalir terbawa air saat hujan. Oleh karena itu, bukan revitalisasi yang mencari keuntungan yang perlu dilakukan melainkan revitalisasi yang beretika lingkungan. Selamatkan laut Kendari dari pencemaran dan pendangkalan. Lakukan pengerukan tanpa reklamasi dan lakukan penanaman bakau untuk meminimalisis pencemarannya.

3. Deskripsi persepsi masyarakat terhadap reklamasi Teluk Kendari di kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian dilapangan, sebagai berikut:

a. Tingkat Kesetujuan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Reklamasi Teluk Kendari

Berdasarkan analisis penelitian, 74% masyarakat beranggapan bahwa dengan adanya pembangunan reklamasi teluk Kendari tambat labuh dapat menambah daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke teluk Kendari. Sementara selebihnya masyarakat beranggapan bahwa reklamasi teluk Kendari yang dilakukan dirasa kurang tepat oleh masyarakat di lingkungan Kelurahan Tipulu.

Pembangunan reklamasi Teluk Kendari memperburuk situasi karena telah mengambil wilayah kelola nelayan menghancurkan ekosistem berupa hilangnya keanekaragaman hayati akibat proyek reklamasi antara lain berupa kerang, udang, kepiting serta berbagai keanekaragaman hayati lainnya. Jadi, kebijakan daerah terkhusus pembangunan infrastruktur tersebut sebagai upaya konkrit pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan, kemandirian ekonomi dan daya saing daerah semakin menjauhkan masyarakat dari sumber kehidupan dan mata pencahariannya yang berdampak pada penghasilannya.

b. Pemberian Bimbingan dan Penyuluhan Mengenai Kegiatan Reklamasi Oleh Pihak Terkait

Berdasarkan analisis penelitian, 100% masyarakat beranggapan tidak diadakannya pemberian bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh pihak terkait kepada masyarakat sekitar Kelurahan Tipulu khususnya yang berada di RT 08 tersebut. Padahal, perlu diketahui dengan adanya reklamasi teluk Kendari tentunya akan berpengaruh besar pada penghidupan masyarakat sekitar teluk yang mempertahankan kelangsungan hidup dengan cara melaut atau menjual hasil tangkapan yang berasal dari teluk Kendari.

c. Kebersihan Lingkungan Reklamasi

Berdasarkan analisis penelitian, 100% masyarakat beranggapan bahwa lingkungan hasil reklamasi belum tergolong lingkungan yang bersih.

Berdasarkan data hasil penelitian sebagian besar masyarakat memiliki pendapat yang sama bahwa lingkungan reklamasi di Kelurahan Tipulu khususnya dermaga tambat labuh yang merupakan hasil pembangunan reklamasi teluk Kendari masih belum tergolong lingkungan yang bersih. Dengan kenyataan sampah plastik makanan atau minuman, yang masih berserakkan di setiap sudut dermaga.

d. Keberadaan Reklamasi Mencemari Air Teluk

Berdasarkan analisis penelitian, 100% masyarakat beranggapan bahwa bahwa reklamasi tidak terkait mencemari air teluk. Hal ini berdasarkan pengamatan masyarakat sekitar bahwa air teluk sesudah atau sebelum reklamasi tidak mengalami perubahan berarti.

Alasan beberapa informan, diketahui bahwa masih kurangnya perhatian dan wawasan masyarakat mengenai kondisi air teluk. Sedangkan, berdasarkan jurnal Loka Penelitian Sumber Daya dan Kerentanan Pesisir mengenai Pola sebaran kualitas air berdasarkan kesesuaian baku mutu untuk biota laut diTeluk Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan hasil nilai kekeruhan yang diperoleh sebanyak 21 titik stasiun tidak sesuai untuk biota laut.

e. Meningkatnya pendangkalan teluk Kendari

Berdasarkan analisis peneltian, 78% masyarakat beranggapan bahwa reklamasi berkontribusi dalam meningkatnya pendangkalan di teluk Kendari pada Lingkungan Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat.

Berdasarkan tanggapan responden diatas menunjukkan bahwa masyarakat telah merasakan bahwa reklamasi yang dilakukan ikut berkontribusi memperparah pendangkalan teluk Kendari yang telah terjadi. Tanggapan masyarakat tersebut di dukung dengan jurnal penelitian

Analisis kedalaman dan Persebaran Sedimen di Perairan Teluk Kendari didapatkan analisis sedimen menunjukkan bahwa sedimen perairan Teluk Kendari sebagian besar mengandung pasir dan juga terdapat kandungan lumpur. Perhitungan volume sedimen cukup besar dengan nilai tertinggi mencapai 124,4 cm^3/hari. Walaupun sebelumnya ada upaya mengeruk lumpur teluk dengan tujuan revitalisasi teluk dari pencemaran dan pendangkalan yang terjadi. Seharusnya yang dilakukan yaitu revitalisasi yang beretika lingkungan dengan menyelamatkan teluk dari pencemaran dan pendangkalan dengan pengerukan tanpa reklamasi.

Selanjutnya upaya tersebut harus dibarengi dengan penanganan di hulu dan sepanjang aliran sungai. Dengan membangun cekdam-cekdam atau kantong-kantong air disepanjang aliran sungai untuk menampung sedimen yang mengalir terbawa air saat hujan.

f. Fasilitas Tambat Labuh Hasil Pembangunan Reklamasi Teluk Kendari

Berdasarkan analisis penelitian, 59% masyarakat beranggapan fasilitas tambat labuh sebagai hasil pembangunan reklamasi teluk Kendari yang ada belum memadai dan tidak berfungsi dengan semestinya.

Berdasarkan tanggapan-tanggapan responden disimpulkan bahwa masyarakat memiliki pendapat yang hampir sama mengenai fasilitas dermaga tambat labuh yang belum memadai untuk bisa difungsikan sebagai dermaga tambat labuh. Terkhusus untuk masalah keamanan, penerangan dan kebersihan dermaga tambat labuh yang banyak menimbulkan keresahan pada masyarakat sekitar dan hilangnya beberapa inventaris

kapal nelayan yang disimpan di tambat labuh.

g. Pemanfaatan Pembangunan Reklamasi Teluk Kendari oleh Masyarakat

Berdasarkan analisis penelitian, 100% masyarakat beranggapan bahwa selain sebagai tempat untuk parkir bagi sebagian kapal-kapal nelayan juga dimanfaatkan oleh masyarakat.

Beberapa bentuk pemanfaatan tambat labuh oleh masyarakat seperti sebagai alternatif objek wisata baru bagi masyarakat dan tempat berjualan makanan atau minuman untuk masyarakat khususnya ibu-ibu nelayan sekitar Kelurahan Tipulu.

Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat Kota Kendari yang datang berkunjung ke dermaga tambat labuh. Lokasinya yang terletak di bibir Teluk Kendari, membuat pengunjung bisa menikmati indahnya laut sambil bersantai. Tempat ini juga sangat pas untuk berswafoto bersama keluarga, teman, maupun pasangan.

h. Harapan Tertentu Masyarakat Terhadap Dermaga Tambat Labuh

Berdasarkan analisis penelitian, masyarakat 100% memiliki harapan tertentu dari masyarakat pada tambat labuh sebagai pembangunan reklamasi teluk Kendari dilingkungan tempat tinggalnya diantaranya peningkatan sarana dan prasarana sehingga fungsi sebagai dermaga tambat labuh dapat dirasakan nyata, perbaikan fasilitas yang telah ada, pemerintah juga perlu memperhatikan kebersihan dan keamanan tambat labuh yang merupakan hasil dari program yang dicanangkannya sendiri.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan informan disimpulkan bahwa masyarakat memiliki harapan agar tambat labuh yang telah dibangun pemerintah tidak dibiarkan terbengkalai. Fasilitas pendukung yang ada dapat berfungsi dengan semestinya. Sehingga tambat labuh dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya tanpa disalah gunakan oleh pihak tertentu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Pedoman Pengembangan Reklamasi Pantai dan Perencanaan Bangunan Pengamanannya (2004), reklamasi pantai adalah meningkatkan sumber daya lahan dari yang kurang bermanfaat menjadi lebih bermanfaat ditinjau dari sudut lingkungan, kebutuhan masyarakat dan nilai ekonomis.

Berdasarkan jurnal Analisis Dampak Reklamasi Terhadap Lingkungan dan Perikanan di Teluk Jakarta, reklamasi pantai ditujukan untuk mengendalikan banjir di Kota Jakarta dan pengembangan area bisnis yang tumbuh semakin pesat. Sama halnya dengan kebijakan pembangunan yang disertai revitalisasi teluk Kendari. Reklamasi dilaksanakan sebagai salah satu usaha penyelamatan teluk Kendari dari sedimentasi dan pencemaran, sekaligus meningkatkan manfaat ekonomi, lingkungan dan estetikanya. Latar belakang dilaksanakannya reklamasi pada kedua Teluk tersebut sebagai upaya Pemerintah dalam pengendalian masalah lingkungan serta meningkatkan manfaat ekonomi Teluk.

Namun, Reklamasi yang dilaksanakan dalam usaha revitalisasi Teluk Kendari dari pendangkalan dianggap tidak tepat oleh masyarakat dalam menanggulangi pendangkalan yang terjadi. Kenyataan sedimentasi terus menerus terjadi. Perhitungan volume sedimen cukup besar dengan nilai tertinggi mencapai 124,4 cm^3/hari (Naufal,2018). Sedimentasi (penumpukan sedimen) merupakan salah satu dampak dari adanya tekanan fisik pada ekosistem perairan. Ini ditandai dengan laju pendangkalan akibat instrusi sedimen yang telah mengakibatkan peningkatan luas daratan dalam badan teluk. Oleh karena itu, sangat disayangkan jika rencana pengembangan kawasan Teluk Kendari justru akan semakin memperparah kondisi perairan yang semula diniatkan untuk revitalisasi.

Dari hasil penelitian , dampak reklamasi terhadap lingkungan mencakup beberapa seperti kondisi teluk yang semakin dangkal karena adanya penimbunan untuk tujuan pembangunan. Selain itu, dampak yang banyak tidak disadari oleh masyarakat berdasarkan jurnal Loka Penelitian Sumber Daya dan Kerentanan Pesisir mengenai Pola sebaran kualitas air berdasarkan kesesuaian baku mutu untuk biota laut di Teluk Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan hasil nilai kekeruhan yang diperoleh sebanyak 21 titik stasiun tidak sesuai untuk biota laut. Hal ini diperkuat, Puspasari (2017) menunjukkan reklamasi pantai Teluk Jakarta telah

menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan perairanTeluk Jakarta. Perubahan utama yang terjadi adalah pada menurunnya salinitas dan kecerahan perairan. Perubahan kecerahan dan salinitas terjadi dari lokasi pinggir pantai dekat lokasi reklamasi hingga ke perairan laut yang jauh dari lokasi reklamasi. Dalam pelaksanaan kedua reklamasi tersebut perubahan kecerahan perairan menunjukkan terjadinya peningkatan kekeruhan perairan. Peningkatan kekeruhan perairan merupakan dampak proses pada upaya reklamasi yang diakibatkan oleh pengerukan dan penimbunan.

Hasil analisis data diketahui bahwa, pekerjaan dari Sebagian besar informan yang merupakan masyarakat kelurahan Tipulu khususnya masyarakat RW 04 RT 08 bekerja sebagai nelayan atau buruh perikanan, yang sumber mata pencahariannya didapatkan dari kegiatan melaut di teluk Kendari. Salah satu dampak negatif dengan keberadaan reklamasi terhadap masyarakat sekitar berupa hilangnya mata pencaharian atau penurunan pendapatan para petani tambak, nelayan dan buruh (Ruchat Deni, 2010). Hal ini sesuai dengan Puspasari (2017) Reklamasi pantai berpotensi menurunkan produksi perikanan Teluk Jakarta, karena hilangnya daerah penangkapan. Peningkatan kekeruhan, dan hilangnya hutan mangrove akibat reklamasi dapat menurunkan peran ekologis Teluk Jakarta sebagai daerah pemijahan dan daerah asuhan berbagai jenis biota perairan seperti ikan, udang dan moluska, akibat menurunnya daya dukung lingkungan.

.

KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Kegiatan reklamasi teluk Kendari dilaksanakan dalam rangka pembangunan infrastruktur sebagai upaya konkrit pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan, kemandirian ekonomi dan daya saing. Pembangunan infrastruktur di teluk Kendari sebagai upaya revitalisasi teluk melalui reklamasi merupakan usaha penyelamatan teluk Kendari dari sedimentasi dan pencemaran, sekaligus meningkatkan manfaat ekonomi, lingkungan dan estetikanya; 2) Reklamasi yang dilaksanakan dalam usaha revitalisasi Teluk Kendari dari pendangkalan dianggap tidak tepat oleh masyarakat dalam menanggulangi pendangkalan yang terjadi. Oleh karena itu, sangat disayangkan jika rencana pengembangan kawasan Teluk Kendari justru akan semakin memperparah kondisi perairan yang semula diniatkan untuk revitalisasi. Walaupun pada awal pelaksanaan reklamasi dilakukan Pengerukan lumpur, sehingga cukup baik untuk mengatasi sedimentasi yang telah terlanjur masuk ke teluk. Namun, upaya tersebut harus dibarengi dengan penanganan di hulu dan sepanjang aliran sungai. Dengan membangun cekdam-cekdam atau kantong-kantong air disepanjang aliran sungai untuk menampung sedimen yang mengalir terbawa air saat hujan; 3) Selain itu, reklamasi dianggap telah mengambil wilayah kelola nelayan sehingga terganggunya ekosistem Teluk dan berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat. Namun, dengan keberadaan tambat labuh hasil pembangunan reklamasi teluk Kendari dapat dimanfaatkan sebagai tempat berjualan makanan atau minuman sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar khususnya istri-istri nelayan yang terkena dampak reklamasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya yaitu: 1) Bagi pemerintah Kota Kendari, proyek reklamasi di sekitar kawasan teluk seharusnya terlebih dahulu diperhitungkan kelayakannya melalui Analisis dampak lingkungan. Namun, bila pelaksanaan reklamasi tetap dilaksanakan maka memperhatikan tiga kategori zonasi yaitu zona preservasi, zona konservasi, zona pemanfaatan; 2) Bagi masyarakat sekitar, untuk berperan serta menjaga dan merawat kebersihan dan fasilitas-fasilitas yang berada di tambat labuh, sehingga pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dapat terus dimanfaatkan dari generasi ke generasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kedua orang tua, Bapak Drs. Surdin, M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak La Ode Amaluddin, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II serta para reviewer dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Djakapermana, Ruchyat Deni. (2010). Pengembangan Wilayah Melalui Pendekatan Kesisteman. Bogor: IPB Press

Drever. (2010). *Persepsi Siswa*. Bandung: Grafindo.

Putra, Aprizona, Semeidi Husrin, dan Herdiana Mutmainah. (2015). Pola Sebaran Kualitas Air Berdasarkan Kesesuaian Baku Mutu Untuk Biota Laut di Teluk Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *MASPARI Journal Marine Science Research Volume 9 No. 1 Juli 2017*. https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/maspari/article/view/4226 (Diakses Januari 2019).

Puspasari, Reny. (2017). Analisis Dampak Reklamasi Terhadap Lingkungan dan Perikanan di Teluk Jakarta. Jurnal *Kebijakan Perikanan Indonesia (Indonesian Fisheries Policy Journal Vol. 9 No. 2 November 2017*. http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpi/article/view/1976 (Diakses Januari 2019).

Soegianto, Agoes. (2010). Ekologi Perairan Tawar. Surabaya: Airlangga University Press

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alphabeta.

Sarni, Marwanti. (2017). *Perempuan Nelayan Dalam Cengkeraman Pembangunan Reklamasi Teluk. Perserikatan Solidaritas Perempuan Nasional.* http://www.solidaritasperempuan.org/perempuan-nelayan-dalam-cengkeraman-pembangunan-reklamasi-teluk-kendari-pengalaman-pendampingan/ (Diakses, Januari 2019).

Wagiu, Max. (2011). Dampak Program Reklamasi Bagi Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Kota Manado. Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis Vol. VII-1, April 2011.

Yuwono, Nur dan Robert J Kodoatie. (2004). Kumpulan Buku Pedoman Pengembangan Reklamasi Pantai dan Bangunan Pengamannya. Jakarta: Direktorat Bina Teknik Dirjen SDA DPU.